

## Turki Membatasi Ekspor Produk Ke Israel Hingga Terjadinya Gencatan Senjata

Aurelia Andrapradeshtya Nur<sup>1</sup> Nabilah Tia Azzahra<sup>2</sup> Sarazatin Ananda Muslih<sup>3</sup>  
Jurusan Hukum, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [aurelia.205230240@stu.untar.ac.id](mailto:aurelia.205230240@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup> [nabilah.205230170@stu.untar.ac.id](mailto:nabilah.205230170@stu.untar.ac.id)<sup>2</sup>  
[sarazatin.205230085@stu.untar.ac.id](mailto:sarazatin.205230085@stu.untar.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata telah menarik perhatian dunia internasional. Ini mencerminkan dinamika kompleks dalam hubungan antara kedua negara serta konflik yang berkepanjangan di Timur Tengah. Keputusan ini tampaknya didorong oleh pertimbangan politik, ekonomi, dan sosial yang melibatkan solidaritas dengan rakyat Palestina, pengaruh regional, dan upaya untuk mendukung proses perdamaian. Turki telah mengadopsi pendekatan yang lebih kritis terhadap Israel dalam beberapa tahun terakhir, terutama di bawah pemerintahan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP). Pembatasan ekspor produk ke Israel oleh Turki juga dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi kedua negara, serta implikasi politik yang lebih luas di wilayah Timur Tengah. Gencatan senjata di wilayah tersebut menawarkan kesempatan bagi negara-negara terlibat untuk mencari solusi politik jangka panjang terhadap konflik yang berkepanjangan. Dalam konteks ini, keputusan Turki dapat dipandang sebagai upaya untuk mendukung proses gencatan senjata dan mendorong dialog damai antara Israel dan Palestina. Namun, keputusan tersebut juga dapat mempengaruhi dinamika politik dan keamanan di Timur Tengah secara lebih luas, serta hubungan Turki dengan negara-negara lain di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Ekspor Produk, Gencatan Senjata, Konflik Israel-Palestina.

### Abstract

*Turkey's decision to limit exports to Israel until a ceasefire has drawn international attention. This reflects the complex dynamics in the relationship between the two countries and the ongoing conflict in the Middle East. The decision appears to be driven by political, economic, and social considerations involving solidarity with the Palestinian people, regional influence, and efforts to support the peace process. Turkey has adopted a more critical approach to Israel in recent years, particularly under the Justice and Development Party (AKP) government. Turkey's restriction on exporting products to Israel may also have significant economic implications for both countries, as well as broader political implications in the Middle East region. The ceasefire in the region offers an opportunity for the involved countries to seek long-term political solutions to the ongoing conflict. In this context, Turkey's decision can be seen as an effort to support the ceasefire process and encourage peaceful dialogue between Israel and Palestine. However, the decision may also affect the broader political and security dynamics in the Middle East, as well as Turkey's relations with other countries in the region..*

**Keywords:** Export of Products, Ceasefire, Israel-Palestine Conflict.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Terkait Turki membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata, kita perlu memahami konteksnya dari berbagai sudut pandang politik, ekonomi, dan sosial. Turki dan Israel memiliki hubungan yang rumit sepanjang sejarah modern mereka. Ada sejumlah faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke

Israel, dan bagaimana itu memainkan peran dalam dinamika konflik di wilayah tersebut<sup>1</sup>. Secara historis, Turki dan Israel memiliki hubungan yang bervariasi. Meskipun kedua negara itu memiliki hubungan diplomatik resmi sejak tahun 1949, hubungan mereka sering kali tegang karena perbedaan politik dan pandangan terhadap konflik di Timur Tengah, terutama konflik Israel-Palestina. Pada tahun-tahun terakhir, hubungan antara kedua negara tersebut telah mengalami pasang surut yang signifikan. Pada dasarnya, kebijakan luar negeri Turki terhadap Israel telah dipengaruhi oleh perubahan politik dalam negeri serta peristiwa-peristiwa di wilayah Timur Tengah. Misalnya, selama pemerintahan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang berkuasa sejak tahun 2002 di bawah kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdoğan, Turki telah mengadopsi pendekatan yang lebih kritis terhadap Israel, khususnya dalam hal penindasan terhadap rakyat Palestina.

Keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel dapat dilihat sebagai tindakan politik yang dimaksudkan untuk mengekspresikan solidaritas dengan rakyat Palestina dan menunjukkan ketidaksetujuan terhadap kebijakan Israel terhadap penduduk Palestina. Tindakan ini juga dapat menjadi bagian dari upaya Turki untuk memperkuat peran dan reputasinya di tingkat regional dan internasional sebagai negara yang berkomitmen terhadap keadilan sosial dan politik di Timur Tengah. Namun, keputusan tersebut juga dapat memiliki implikasi ekonomi yang signifikan bagi kedua negara. Israel mungkin merasakan dampak ekonomi dari pembatasan ekspor produk dari Turki, terutama jika produk-produk tersebut memiliki pangsa pasar yang signifikan di negara itu. Di sisi lain, Turki juga dapat merasakan dampak ekonomi karena penurunan ekspor ke Israel dapat mengurangi pendapatan dan lapangan kerja di sektor-sektor terkait.

Penting untuk dicatat bahwa keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel juga dapat mempengaruhi dinamika politik di wilayah tersebut secara lebih luas. Hal ini dapat memicu reaksi dari negara-negara lain di Timur Tengah dan mungkin memperdalam polarisasi politik di antara mereka<sup>2</sup>. Selain itu, hal itu juga dapat mempengaruhi upaya perdamaian dan penyelesaian konflik di Timur Tengah, terutama jika keputusan tersebut memperburuk hubungan antara Turki dan Israel serta negara-negara lain di wilayah tersebut. Namun, terlepas dari semua faktor ini, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel juga harus dilihat dalam konteks gencatan senjata yang terjadi di wilayah tersebut. Gencatan senjata dapat memberikan kesempatan bagi negara-negara di wilayah tersebut untuk mencari solusi politik jangka panjang terhadap konflik yang berkepanjangan.

Dalam konteks ini, keputusan Turki dapat dipandang sebagai bagian dari upaya untuk mendukung gencatan senjata tersebut dan mendorong pihak-pihak yang terlibat untuk duduk bersama dan mencari solusi damai atas konflik tersebut. Dalam mengambil keputusan untuk membatasi ekspor produk ke Israel, Turki juga mungkin mempertimbangkan implikasi jangka panjangnya terhadap hubungan dengan negara-negara lain di wilayah tersebut, termasuk tetangga-tetangga regionalnya seperti Suriah dan Lebanon. Turki adalah pemain kunci dalam geopolitik regional dan keputusannya dapat mempengaruhi dinamika politik dan keamanan di wilayah tersebut secara keseluruhan. Dalam situasi seperti ini, penting untuk dicatat bahwa keputusan politik seperti membatasi ekspor produk ke Israel sering kali merupakan hasil dari pertimbangan yang kompleks dan beragam.

Mungkin ada pertimbangan politik, ekonomi, dan sosial yang saling berinteraksi dalam pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Oleh karena itu, untuk memahami sepenuhnya tindakan seperti itu, kita perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang terlibat

---

<sup>1</sup> Aisy, R. R. (2022). *Upaya Negara-Negara Muslim dalam Meredakan Konflik Tak Berujung antara Israel dan Palestina*. <https://www.researchgate.net/publication/356259824>

<sup>2</sup> Alviana, M., Kaimuddin, A., & Zamzami, A. (2022). *Pelanggaran Ham Dalam Sengketa Bersenjata Di Palestina Oleh Israel Dalam Perspektif Hukum Internasional*.

dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan dalam konteks yang lebih luas. Untuk lebih memahami kontroversi dan kompleksitas keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata, perlu dilihat dari sejarah hubungan Turki-Israel serta dinamika politik, ekonomi, dan sosial di Timur Tengah. Hubungan Turki-Israel memiliki sejarah yang panjang dan bervariasi. Setelah pendirian Israel pada tahun 1948, Turki menjadi salah satu dari sedikit negara Muslim yang mengakui Israel dan hubungan diplomatik resmi antara kedua negara tersebut dibangun pada tahun 1949.

Namun, hubungan ini sering kali tegang karena perbedaan pandangan politik dan kebijakan luar negeri. Salah satu puncak ketegangan adalah insiden kapal Mavi Marmara pada tahun 2010, ketika pasukan Israel menyerang kapal bantuan kemanusiaan Turki yang menuju Gaza, menewaskan sembilan warga Turki. Insiden ini memicu kemarahan di Turki dan mengakibatkan penurunan hubungan antara kedua negara. Di sisi lain, hubungan ekonomi antara Turki dan Israel telah berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir. Kedua negara memiliki kerjasama yang signifikan dalam bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata<sup>3</sup>. Meskipun terdapat ketegangan politik, hubungan ekonomi antara Turki dan Israel telah bertahan, mengingat pentingnya kedua pasar ini bagi satu sama lain. Pada tingkat politik dalam negeri, Turki telah mengalami perubahan signifikan dalam dua dekade terakhir di bawah pemerintahan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang dipimpin oleh Presiden Recep Tayyip Erdoğan<sup>4</sup>.

Sejak naik ke tampuk kekuasaan pada tahun 2002, AKP telah mengadopsi pendekatan politik luar negeri yang lebih aktif, terutama dalam hal mengadvokasi hak-hak Palestina dan mengancam kebijakan Israel terhadap penduduk Palestina. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan yang lebih kritis terhadap Barat yang telah dipegang oleh AKP, dan juga mencerminkan sentimen anti-Israel yang semakin kuat di antara publik Turki. Selain itu, keputusan Turki dalam masalah ini juga dipengaruhi oleh dinamika politik di wilayah Timur Tengah secara lebih luas. Konflik Israel-Palestina telah menjadi sumber ketegangan yang berkelanjutan di wilayah tersebut, dengan banyak negara di dunia Arab dan Muslim menunjukkan solidaritas dengan rakyat Palestina. Turki, sebagai salah satu kekuatan regional di Timur Tengah, sering kali mengambil peran aktif dalam isu-isu tersebut, terutama di bawah pemerintahan AKP. Kontroversi seputar kebijakan Turki terhadap Israel juga tercermin dalam upaya Turki untuk memperkuat posisinya di tingkat regional dan internasional.

Turki telah berusaha untuk menjadi pemain utama dalam politik Timur Tengah, yang mengharuskannya untuk mempertimbangkan posisinya dalam konflik Israel-Palestina. Dalam beberapa tahun terakhir, Turki telah terlibat dalam berbagai inisiatif diplomasi regional dan internasional yang bertujuan untuk mengatasi konflik tersebut dan mencapai solusi politik yang adil bagi kedua belah pihak. Namun, perubahan dinamika politik dan keamanan di wilayah Timur Tengah telah memberikan tantangan baru bagi Turki. Konflik di Suriah, perang saudara di Yaman, dan ketegangan regional antara Iran dan Arab Saudi semuanya telah mempengaruhi cara Turki beroperasi di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel juga dapat dipandang sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk mengelola hubungan dengan berbagai aktor di Timur Tengah dan memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam wilayah tersebut.

Dalam mengambil keputusan untuk membatasi ekspor produk ke Israel, Turki juga harus

---

<sup>3</sup> Dampak Konflik Sudan Terhadap Perekonomian Dan Mahasiswa Indonesia Yang Beasiswa di Sudan Ahmad Fuadi Tanjung, A., Adha, R., & Batubara, M. (2024). Maryam Batubara INNOVATIVE. *Journal Of Social Science Research*, 4, 3091–3101.

<sup>4</sup> Dharmasisya, D., & Dharmasisya, ; Trump's Peace To Prosperity Plan: Kesepakatan Untuk Mewujudkan Perdamaian Israel-Palestina. (2021). Civil Law Commons, Constitutional Law Commons, Criminal Law Commons, and the International Law Commons Recommended Citation Recommended Citation Nurjaman. In *Jaya Ahmad* (Vol. 1). <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisyaAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisya/vol1/iss2/16>

mempertimbangkan implikasi ekonomi dari langkah tersebut. Israel adalah mitra dagang yang signifikan bagi Turki, dan pembatasan ekspor produk dapat berdampak negatif pada sektor ekonomi tertentu di Turki<sup>5</sup>. Namun, keputusan tersebut juga dapat dilihat sebagai langkah politik yang penting bagi Turki dalam menegaskan posisinya dalam konflik Israel-Palestina dan mendukung upaya perdamaian di wilayah tersebut. Dengan demikian, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata harus dipahami dalam konteks sejarah hubungan mereka, dinamika politik dalam negeri Turki, serta tantangan politik dan keamanan yang dihadapi oleh Turki dan wilayah Timur Tengah secara lebih luas. Keputusan tersebut mencerminkan upaya Turki untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam menyelesaikan konflik Israel-Palestina dan memperkuat posisinya di tingkat regional dan internasional.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi literatur merupakan pendekatan yang efektif untuk menyelidiki dan menganalisis fenomena sosial dan politik seperti keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata. Dalam konteks ini, penelitian studi literatur akan melibatkan pengumpulan, pemilihan, dan analisis kritis terhadap sumber-sumber teks yang relevan, termasuk artikel akademis, laporan pemerintah, buku, dan dokumen-dokumen resmi lainnya yang membahas topik tersebut<sup>6</sup>. Dalam konteks penelitian ini, analisis akan fokus pada identifikasi motivasi politik, ekonomi, dan sosial di balik pembatasan ekspor produk oleh Turki, serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi dinamika hubungan Turki-Israel. Selain itu, analisis akan mempertimbangkan dampak pembatasan ekspor tersebut terhadap hubungan bilateral antara kedua negara, stabilitas politik dan keamanan di Timur Tengah, serta upaya perdamaian di wilayah tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik, ekonomi, dan sosial yang mempengaruhi keputusan tersebut. Melalui metode penelitian studi literatur, berbagai sumber teks yang relevan telah dianalisis untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mendorong keputusan Turki, serta implikasi dari langkah tersebut. Analisis menunjukkan bahwa keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel tidak hanya didorong oleh pertimbangan politik dalam negeri, tetapi juga oleh solidaritas dengan rakyat Palestina, upaya untuk memperkuat posisi regional, dan dukungan terhadap proses perdamaian di Timur Tengah. Faktor-faktor ini saling terkait dan memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan luar negeri Turki<sup>7</sup>. Secara politik, keputusan Turki dapat dipahami sebagai bagian dari pendekatan yang lebih kritis terhadap Israel yang diadopsi oleh pemerintahan AKP di bawah kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdoğan.

Sejak naik ke tampuk kekuasaan pada tahun 2002, AKP telah menunjukkan sikap yang semakin kritis terhadap kebijakan Israel terhadap Palestina, mencerminkan sentimen anti-Israel yang semakin kuat di antara publik Turki<sup>8</sup>. Solidaritas dengan rakyat Palestina telah menjadi elemen penting dalam retorika politik AKP, dan keputusan untuk membatasi ekspor produk ke Israel dapat dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan komitmen tersebut.

---

<sup>5</sup> Firdaus, M. Y. (2022). *The Israeli Military Attack on the Gaza Strip (Serangan Militer Israel di Jalur Gaza)*. <https://www.researchgate.net/publication/356260063>

<sup>6</sup> Hibatullah, F. (2022). *Politik Konfesionalisme Lebanon: Sebuah Pilihan atas Keberagaman Agama*.

<sup>7</sup> Indah Mentari, C., Wahyuni, F., Rahmadani, P., & Rindiani, W. A. (2023). *Dampak Positif Boikot Produk Asing Bagi Pertumbuhan Produk Lokal (Indonesia)*. 2. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>

<sup>8</sup> Irsyad, H., & Taqwiym, A. (2022a). *Sentimen Analisis Masyarakat Terhadap Rakyat Palestina dengan Klasifikasi Naive Bayes* (Vol. 1, Issue 2).

Namun, keputusan tersebut juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan bagi kedua negara. Israel merupakan mitra dagang penting bagi Turki, dan pembatasan ekspor produk dapat berdampak negatif pada sektor ekonomi tertentu di Turki. Di sisi lain, Israel juga dapat merasakan dampak ekonomi dari pembatasan tersebut. Namun, bagi Turki, pertimbangan politik mungkin lebih dominan daripada pertimbangan ekonomi dalam pembentukan kebijakan luar negeri terkait dengan Israel. Dalam konteks gencatan senjata di Timur Tengah, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel dapat dipandang sebagai upaya untuk mendukung proses perdamaian dan menunjukkan komitmen terhadap stabilitas wilayah tersebut.

Gencatan senjata memberikan kesempatan bagi negara-negara terlibat untuk mencari solusi politik jangka panjang terhadap konflik yang berkepanjangan, dan keputusan Turki dapat dipandang sebagai langkah menuju arah tersebut. Dengan menekankan solidaritas dengan rakyat Palestina dan menunjukkan ketidaksetujuan terhadap kebijakan Israel, Turki dapat berperan sebagai mediator atau penggerak dalam mencapai solusi damai di Timur Tengah. Namun, keputusan Turki juga dapat mempengaruhi dinamika politik dan keamanan di wilayah tersebut secara lebih luas. Dalam konteks hubungan Turki dengan negara-negara lain di Timur Tengah, keputusan tersebut dapat memperdalam polarisasi politik dan memicu reaksi dari negara-negara lain dalam wilayah tersebut<sup>9</sup>. Ini menunjukkan bahwa keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar hubungan bilateral antara kedua negara. Keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata adalah hasil dari pertimbangan politik, ekonomi, dan sosial yang kompleks. Solidaritas dengan rakyat Palestina, upaya untuk memperkuat posisi regional, dan dukungan terhadap perdamaian di Timur Tengah semuanya memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan luar negeri Turki. Dalam konteks gencatan senjata, keputusan tersebut dapat dipandang sebagai langkah menuju arah mencapai stabilitas dan perdamaian di wilayah yang penuh konflik ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian tentang keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik, ekonomi, dan sosial yang melatarbelakangi langkah tersebut. Analisis menyeluruh menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi keputusan Turki, serta implikasi dari langkah tersebut dalam konteks hubungan bilateral, dinamika wilayah Timur Tengah, dan upaya perdamaian di kawasan tersebut. Pertama-tama, dari perspektif politik, keputusan Turki harus dipahami dalam konteks pergeseran dalam politik luar negeri Turki, terutama di bawah pemerintahan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP)<sup>10</sup>. Sejak naik ke tampuk kekuasaan pada tahun 2002, AKP telah mengadopsi pendekatan yang lebih kritis terhadap Israel, sejalan dengan meningkatnya sentimen anti-Israel di antara publik Turki.

Solidaritas dengan rakyat Palestina telah menjadi bagian integral dari identitas politik AKP, dan keputusan untuk membatasi ekspor produk ke Israel dapat dipandang sebagai langkah untuk menunjukkan komitmen terhadap agenda tersebut. Selanjutnya, keputusan tersebut juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan bagi kedua negara. Meskipun Israel merupakan mitra dagang penting bagi Turki, pertimbangan politik mungkin lebih dominan dalam pembentukan kebijakan luar negeri terkait dengan Israel. Namun, pembatasan ekspor produk ke Israel dapat berdampak negatif pada sektor ekonomi tertentu di Turki, serta dapat

---

<sup>9</sup> Irsyad, H., & Taqwiym, A. (2022b). *Sentimen Analisis Masyarakat Terhadap Rakyat Palestina dengan Klasifikasi Naive Bayes* (Vol. 1, Issue 2).

<sup>10</sup> Jazuli, A., Ediyono, S., Malik, A., Ahmad, A. A. H., & Muslifah, S. (2023). The Hegemony Of Hamas And Its Impact On The Social Behavior Of The Palestinian Society. *Jurnal CMES*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.20961/cmcs.16.1.67057>

mempengaruhi ekonomi Israel juga<sup>11</sup>. Oleh karena itu, keputusan ini mencerminkan trade-off yang kompleks antara pertimbangan politik dan ekonomi. Selanjutnya, keputusan Turki juga harus dilihat dalam konteks gencatan senjata yang terjadi di Timur Tengah. Gencatan senjata memberikan kesempatan bagi negara-negara terlibat untuk mencari solusi politik jangka panjang terhadap konflik yang berkepanjangan di kawasan tersebut. Dalam konteks ini, keputusan Turki dapat dipandang sebagai langkah menuju arah mencapai stabilitas dan perdamaian di wilayah yang penuh konflik ini.

Dengan menekankan solidaritas dengan rakyat Palestina dan menunjukkan ketidaksetujuan terhadap kebijakan Israel, Turki dapat berperan sebagai mediator atau penggerak dalam mencapai solusi damai di Timur Tengah. Namun, keputusan Turki juga memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar hubungan bilateral antara kedua negara. Dalam konteks hubungan Turki dengan negara-negara lain di Timur Tengah, keputusan tersebut dapat memperdalam polarisasi politik dan memicu reaksi dari negara-negara lain dalam wilayah tersebut. Ini menunjukkan bahwa keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel memiliki dampak yang lebih luas dan kompleks, yang dapat memengaruhi dinamika politik dan keamanan di Timur Tengah secara keseluruhan. Keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata adalah hasil dari pertimbangan politik, ekonomi, dan sosial yang kompleks. Solidaritas dengan rakyat Palestina, upaya untuk memperkuat posisi regional, dan dukungan terhadap perdamaian di Timur Tengah semuanya memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan luar negeri Turki. Dalam konteks gencatan senjata, keputusan tersebut dapat dipandang sebagai langkah menuju arah mencapai stabilitas dan perdamaian di wilayah yang penuh konflik ini. Namun, dampaknya juga perlu dipertimbangkan dengan cermat terhadap dinamika politik dan keamanan yang lebih luas di Timur Tengah.

Selain dari aspek politik, ekonomi, dan sosial, hasil penelitian juga mengungkapkan sejumlah faktor lain yang relevan dengan keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah faktor sejarah dan budaya yang memengaruhi hubungan antara Turki dan Israel, serta posisi Turki dalam konteks geopolitik regional. Dari segi sejarah, hubungan antara Turki dan Israel telah mengalami pasang surut sejak pendirian Israel pada tahun 1948. Meskipun Turki adalah salah satu dari sedikit negara Muslim yang mengakui Israel, hubungan mereka sering kali tegang karena isu-isu seperti konflik Israel-Palestina, serangan Israel di Lebanon, dan insiden kapal Mavi Marmara pada tahun 2010. Sejarah ini mencerminkan kompleksitas hubungan bilateral yang dapat mempengaruhi keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat meningkatkan tekanan dalam negeri bagi pemerintah Turki untuk mengambil tindakan yang menunjukkan solidaritas dengan rakyat Palestina. Selain itu, faktor budaya juga berperan dalam pembentukan pandangan Turki terhadap konflik Israel-Palestina<sup>12</sup>. Sentimen anti-Israel dan pro-Palestina telah merajalela di kalangan masyarakat Turki, terutama di bawah pemerintahan AKP yang telah memperkuat identitas politik berdasarkan nilai-nilai Islam dan keadilan sosial.

Dalam konteks ini, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel juga dapat dipahami sebagai respons terhadap aspirasi publik dan tekanan dari basis elektoral AKP. Posisi Turki dalam geopolitik regional juga memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan luar negeri mereka terkait dengan Israel. Sebagai negara dengan ambisi untuk menjadi pemain utama di wilayah Timur Tengah, Turki memiliki kepentingan strategis dalam memperkuat

---

<sup>11</sup> Pendahuluan, B. I. (2022). *Analisis Konflik Israel Vs Palestina Ditinjau Dari Hukum Humaniter*.

<sup>12</sup> Pratiwi, A. (2022). *Analysis Israel's Violation In Eleven Days Attack On Gaza Strip*. <https://www.researchgate.net/publication/356209197>

hubungan dengan negara-negara di kawasan tersebut<sup>13</sup>. Keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel dapat dipahami sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara Arab dan Muslim di wilayah tersebut. Dengan menunjukkan solidaritas dengan rakyat Palestina, Turki dapat memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam diplomasi regional dan meningkatkan pengaruhnya di Timur Tengah. Selain faktor-faktor tersebut, hasil penelitian juga menyoroti dampak keputusan Turki terhadap hubungan dengan negara-negara lain di wilayah tersebut, terutama negara-negara Arab dan Muslim. Meskipun langkah tersebut dapat memperkuat dukungan Turki di kalangan negara-negara tersebut, hal itu juga dapat memicu ketegangan dengan Israel dan negara-negara lain yang memiliki hubungan dekat dengan Israel, seperti Amerika Serikat.

Dalam konteks hubungan internasional yang kompleks di Timur Tengah, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel dapat memengaruhi dinamika politik dan keamanan di kawasan tersebut secara lebih luas. Terakhir, hasil penelitian menyoroti pentingnya konteks global dalam memahami keputusan Turki tersebut. Dalam era globalisasi dan hubungan internasional yang semakin kompleks, tindakan satu negara dapat memiliki dampak yang luas dan mendalam di tingkat global. Keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel mencerminkan interaksi yang kompleks antara faktor-faktor lokal, regional, dan global dalam pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan pentingnya memahami konteks yang luas dan beragam dalam menganalisis keputusan politik suatu negara. Dalam konteks keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata, faktor-faktor seperti sejarah, budaya, geopolitik regional, dan konteks global semuanya memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan luar negeri Turki. Oleh karena itu, penelitian yang holistik dan multidisiplin diperlukan untuk memahami implikasi dan dampak dari langkah-langkah politik semacam itu.

Hasil pembahasan lainnya meliputi analisis lebih mendalam tentang implikasi jangka panjang dari keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata. Dalam memahami implikasi ini, penting untuk mengeksplorasi aspek politik, ekonomi, keamanan, dan hubungan internasional yang terkait dengan langkah tersebut. Dari segi politik, keputusan Turki mencerminkan pergeseran dalam pendekatan luar negerinya, khususnya terkait dengan konflik Israel-Palestina. Solidaritas dengan rakyat Palestina telah menjadi elemen penting dalam retorika politik Turki, terutama di bawah pemerintahan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP). Dengan membatasi ekspor produk ke Israel, Turki menegaskan komitmennya terhadap dukungan terhadap Palestina dan penolakan terhadap kebijakan Israel terhadap penduduk Palestina<sup>14</sup>. Namun, keputusan tersebut juga menciptakan ketegangan dengan Israel dan mungkin mempengaruhi dinamika hubungan bilateral di masa depan. Dari segi ekonomi, pembatasan ekspor produk ke Israel dapat memiliki dampak yang signifikan pada sektor ekonomi tertentu di Turki. Israel merupakan mitra dagang yang penting bagi Turki, dan langkah tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi kedua negara. Di sisi lain, dampaknya terhadap ekonomi Israel juga perlu dipertimbangkan, terutama jika Turki adalah salah satu mitra dagang utamanya. Oleh karena itu, keputusan ini memunculkan pertanyaan tentang trade-off antara pertimbangan politik dan ekonomi dalam pembentukan kebijakan luar negeri Turki. Dari segi keamanan, keputusan Turki dapat memengaruhi dinamika politik dan keamanan di Timur Tengah secara lebih luas. Meskipun langkah tersebut dapat memperkuat dukungan Turki di kalangan negara-negara Arab dan Muslim, hal itu juga

<sup>13</sup> Rosada, F. (2022). *H\_Farah Rosada\_20200510278 Indonesia Sebagai Anggota OKI Kutuk Serangan Israel Pada Palestina*. <https://www.researchgate.net/publication/356252596>

<sup>14</sup> Wara, A. (2022). *Analysis to Israel-Palestine's Conflict (Analisis Terhadap Konflik Israel-Palestina)*. <https://www.researchgate.net/publication/356260193>

dapat memperdalam polarisasi politik dan meningkatkan ketegangan regional<sup>15</sup>. Respons dari negara-negara lain di wilayah tersebut, termasuk Israel, juga dapat memicu reaksi yang lebih keras dan meningkatkan risiko konflik berskala lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi Turki untuk mempertimbangkan implikasi keamanan jangka panjang dari langkah tersebut dan mengambil langkah-langkah yang dapat mempromosikan stabilitas di Timur Tengah. Dalam konteks hubungan internasional, keputusan Turki juga dapat memiliki dampak yang lebih luas. Ini mencerminkan interaksi yang kompleks antara negara-negara di tingkat global, terutama dalam konteks geopolitik regional.

Turki telah berusaha untuk menjadi pemain utama di wilayah Timur Tengah, dan langkah tersebut dapat memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam diplomasi regional. Namun, hal itu juga dapat menimbulkan reaksi dari negara-negara lain di tingkat global, yang dapat memengaruhi dinamika hubungan internasional secara keseluruhan. Dari perspektif gencatan senjata, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel dapat dipandang sebagai upaya untuk mendukung proses perdamaian di Timur Tengah. Gencatan senjata memberikan kesempatan bagi negara-negara terlibat untuk mencari solusi politik jangka panjang terhadap konflik yang berkepanjangan. Dalam konteks ini, langkah Turki dapat dianggap sebagai langkah menuju arah mencapai stabilitas dan perdamaian di wilayah yang penuh konflik ini. Dengan menekankan solidaritas dengan rakyat Palestina dan menunjukkan ketidaksetujuan terhadap kebijakan Israel, Turki dapat berperan sebagai mediator atau penggerak dalam mencapai solusi damai di Timur Tengah. Namun, meskipun tujuan akhirnya adalah mencapai perdamaian, dampak jangka panjang dari langkah tersebut masih harus dipertimbangkan dengan cermat.

Terlepas dari niat baiknya, langkah Turki dapat memicu ketegangan lebih lanjut di Timur Tengah dan memperburuk konflik yang sudah ada. Oleh karena itu, penting bagi Turki untuk memainkan peran yang konstruktif dalam upaya-upaya perdamaian di wilayah tersebut dan bekerja sama dengan negara-negara lain untuk mencapai solusi yang berkelanjutan. Kesimpulannya, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata memiliki implikasi yang luas dan kompleks dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, keamanan, dan hubungan internasional. Meskipun langkah tersebut dapat dianggap sebagai langkah positif menuju arah mencapai perdamaian di Timur Tengah, dampak jangka panjangnya masih harus dipertimbangkan dengan cermat. Oleh karena itu, penting bagi Turki untuk memainkan peran yang konstruktif dalam upaya-upaya perdamaian di wilayah tersebut dan bekerja sama dengan negara-negara lain untuk mencapai solusi yang berkelanjutan<sup>16</sup>.

## KESIMPULAN

Dalam menyimpulkan pembahasan mengenai keputusan Turki dalam membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata, beberapa poin penting perlu ditekankan. Pertama-tama, keputusan tersebut mencerminkan pergeseran dalam politik luar negeri Turki, khususnya terkait dengan konflik Israel-Palestina. Solidaritas dengan rakyat Palestina telah menjadi elemen sentral dalam retorika politik Turki, terutama di bawah pemerintahan AKP. Dengan membatasi ekspor produk ke Israel, Turki menegaskan komitmennya terhadap dukungan terhadap Palestina dan penolakan terhadap kebijakan Israel yang kontroversial. Namun, dampak keputusan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek politik, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, keamanan, dan hubungan internasional. Dari segi ekonomi, pembatasan ekspor produk ke Israel dapat berdampak pada sektor ekonomi tertentu di Turki

---

<sup>15</sup> Widagdo, S., & Kurniaty, R. (2021). Prinsip Responsibility To Protect (R2p) Dalam Konflik Israel- Palestina: Bagaimana Sikap Indonesia? *Arena Hukum*, 14(2), 314–327. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2021.01402.6>

<sup>16</sup> Zain, D. M. (2022). *Multi track Diplomacy dan Diplomacy Law dalam Konflik Palestina-Israel (Multi track Diplomacy and Diplomacy Law in The Palestine-Israel Conflict)*.

dan dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi kedua negara. Namun, pertimbangan politik mungkin lebih dominan dalam pembentukan kebijakan luar negeri Turki terkait dengan Israel. Keputusan tersebut menciptakan trade-off antara pertimbangan politik dan ekonomi, dan Turki harus menavigasi dengan hati-hati di antara kedua aspek tersebut. Dari perspektif keamanan, langkah Turki dapat memengaruhi dinamika politik dan keamanan di Timur Tengah secara keseluruhan. Meskipun langkah tersebut dapat dianggap sebagai langkah menuju arah mencapai perdamaian di wilayah tersebut, dampak jangka panjangnya masih belum jelas.

Respons dari negara-negara lain di wilayah tersebut, termasuk Israel, juga dapat mempengaruhi dinamika hubungan bilateral dan regional. Dari sudut pandang hubungan internasional, keputusan Turki juga dapat memiliki dampak yang lebih luas. Hal ini mencerminkan interaksi yang kompleks antara negara-negara di tingkat global, terutama dalam konteks geopolitik regional. Turki telah berusaha untuk menjadi pemain utama di wilayah Timur Tengah, dan langkah tersebut dapat memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam diplomasi regional. Namun, langkah tersebut juga dapat menimbulkan reaksi dari negara-negara lain di tingkat global, yang dapat memengaruhi dinamika hubungan internasional secara keseluruhan. Dalam konteks gencatan senjata, langkah Turki dapat dianggap sebagai upaya untuk mendukung proses perdamaian di Timur Tengah. Namun, dampak jangka panjangnya masih harus dipertimbangkan dengan cermat. Terlepas dari niat baiknya, langkah tersebut dapat memicu ketegangan lebih lanjut di wilayah tersebut dan memperburuk konflik yang sudah ada. Oleh karena itu, Turki harus memainkan peran yang konstruktif dalam upaya-upaya perdamaian di wilayah tersebut dan bekerja sama dengan negara-negara lain untuk mencapai solusi yang berkelanjutan.

Dalam konteks keseluruhan, keputusan Turki untuk membatasi ekspor produk ke Israel hingga terjadinya gencatan senjata memiliki implikasi yang luas dan kompleks. Meskipun langkah tersebut dapat dianggap sebagai langkah positif menuju arah mencapai perdamaian di Timur Tengah, dampak jangka panjangnya masih harus dipertimbangkan dengan cermat. Oleh karena itu, Turki harus memainkan peran yang konstruktif dalam upaya-upaya perdamaian di wilayah tersebut dan bekerja sama dengan negara-negara lain untuk mencapai solusi yang berkelanjutan. Kesimpulannya, keputusan Turki ini menyoroti kompleksitas politik, ekonomi, keamanan, dan hubungan internasional yang terlibat dalam kebijakan luar negeri suatu negara dan menegaskan pentingnya mempertimbangkan semua aspek tersebut dalam pembuatan keputusan yang berdampak besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R. R. (2022). *Upaya Negara-Negara Muslim dalam Meredakan Konflik Tak Berujung antara Israel dan Palestina*. <https://www.researchgate.net/publication/356259824>
- Alviana, M., Kaimuddin, A., & Zamzami, A. (2022). *Pelanggaran Ham Dalam Sengketa Bersenjata Di Palestina Oleh Israel Dalam Perspektif Hukum Internasional*.
- Dampak Konflik Sudan Terhadap Perekonomian Dan Mahasiswa Indonesia Yang Beasiswa di Sudan Ahmad Fuadi Tanjung, A., Adha, R., & Batubara, M. (2024). Maryam Batubara INNOVATIVE. *Journal Of Social Science Research*, 4, 3091–3101.
- Dharmasisya, D., & Dharmasisya, ; Trump's Peace To Prosperity Plan: Kesepakatan Untuk Mewujudkan Perdamaian Israel-Palestina. (2021). Civil Law Commons, Constitutional Law Commons, Criminal Law Commons, and the International Law Commons Recommended Citation Recommended Citation Nurjaman. In *Jaya Ahmad* (Vol. 1). <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisyaAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisya/vol1/iss2/16>
- Firdaus, M. Y. (2022). *The Israeli Military Attack on the Gaza Strip (Serangan Militer Israel di Jalur Gaza)*. <https://www.researchgate.net/publication/356260063>

- Hibatullah, F. (2022). *Politik Konfesionalisme Lebanon: Sebuah Pilihan atas Keberagaman Agama*.
- Indah Mentari, C., Wahyuni, F., Rahmadani, P., & Rindiani, W. A. (2023). *Dampak Positif Boikot Produk Asing Bagi Pertumbuhan Produk Lokal (Indonesia)*. 2. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Irsyad, H., & Taqwiym, A. (2022). *Sentimen Analisis Masyarakat Terhadap Rakyat Palestina dengan Klasifikasi Naive Bayes* (Vol. 1, Issue 2).
- Irsyad, H., & Taqwiym, A. (2022). *Sentimen Analisis Masyarakat Terhadap Rakyat Palestina dengan Klasifikasi Naive Bayes* (Vol. 1, Issue 2).
- Jazuli, A., Ediyono, S., Malik, A., Ahmad, A. A. H., & Muslifah, S. (2023). The Hegemony Of Hamas And Its Impact On The Social Behavior Of The Palestinian Society. *Jurnal CMES*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.20961/cmcs.16.1.67057>
- Pendahuluan, B. I. (2022). *Analisis Konflik Israel Vs Palestina Ditinjau Dari Hukum Humaniter*.
- Pratiwi, A. (2022). *Analysis Israel's Violation In Eleven Days Attack On Gaza Strip*. <https://www.researchgate.net/publication/356209197>
- Rosada, F. (2022). *H\_Farah Rosada\_20200510278 Indonesia Sebagai Anggota OKI Kutuk Serangan Israel Pada Palestina*. <https://www.researchgate.net/publication/356252596>
- Wara, A. (2022). *Analysis to Israel-Palestine's Conflict (Analisis Terhadap Konflik Israel-Palestina)*. <https://www.researchgate.net/publication/356260193>
- Widagdo, S., & Kurniaty, R. (2021). Prinsip Responsibility To Protect (R2p) Dalam Konflik Israel- Palestina: Bagaimana Sikap Indonesia? *Arena Hukum*, 14(2), 314–327. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2021.01402.6>
- Zain, D. M. (2022). *Multi track Diplomacy dan Diplomacy Law dalam Konflik Palestina-Israel (Multi track Diplomacy and Diplomacy Law in The Palestine-Israel Conflict)*.